

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal, data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Serta menggunakan data kualitatif berupa laporan auditor independen.

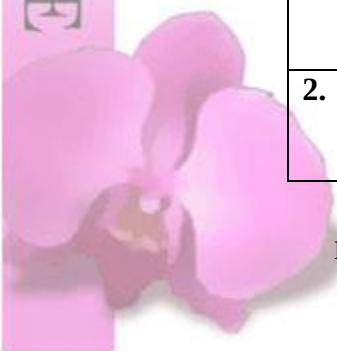
3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2016. Karena industri manufaktur sektor *food and beverage* Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian. Produknya sangat dibutuhkan masyarakat sebagai kebutuhan primer mereka, selain itu sector *food and beverage* lebih menjanjikan keuntungan dan paling tahan terhadap krisis ekonomi serta paling banyak diminati investor sebagai target investasinya. Dan Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2016	14
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit selama	14



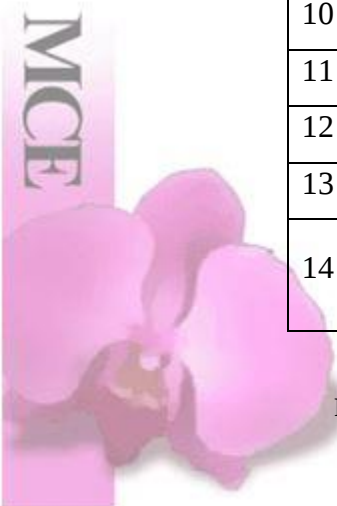
	periode penelitian tahun 2014-2016	
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak keluar dari BEI selama periode penelitian tahun 2014-2016.	14
	Jumlah data akhir	14
	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel selama periode penelitian	42

Sumber : BEI, data diolah.

Berikut ini adalah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit :

Tabel 3. 2. Perusahaan Manufaktur Sektor Food and beverage yang sudah di Audit

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	tahun 2016
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓
10	ROTI	Nipon Indosari Corporindo	✓	✓	✓
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓
13	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	✓	✓	✓



Total sampel pada penelitian ini berjumlah 42 sampel yang memenuhi kriteria penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan oleh BEI melalui *website* www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya, disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*) atau variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Variabel dependennya adalah opini audit going concern. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen tersebut adalah hubungan asimetris multivariat dimana variabel satu atau lebih mempengaruhi variabel yang lainnya.



Adapun variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhani, 2004 dalam Christina Sutedja, 2010). Altman (1968) dalam Setyarno *et. al.* (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman sebagai berikut :

a. Revised Altman Model (1993)

Model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model Revisi Altman adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$$

Dimana:

$Z1 = \text{working capital/total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan bsar kecilnya perusahaan, dan hal tersebut dapat dilihat dari besarnya lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total asset perusahaan, dan rata-rata tingkat penjualan (Sefftianne, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset. Hasil dari perhitungan variabel ini berbentuk angka-angka. Rumus untuk menghitung variabel ukuran perusahaan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Total Aset}$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi kliennya (Elfarini, 2007 dalam Christina Sutedja, 2010). Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan *auditor industry specialization*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit, ukuran berdasarkan KAP yang tergabung dalam *big four* dan *non big four* (Soliyah Wulandari, 2014)

1. Price Water House Coopers (PWC), dengan partnernya di Indonesia KAP Haryanto Sahari.
2. Deloitte Touche Tohmatsu, dengan partnernya di Indonesia KAP Osman Bing Satrio.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, dengan partnernya di Indonesia KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja.
4. Ernst and Young (EY) dengan partnernya di Indonesia KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja.

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan tergabung dalam auditor non big four maka diberi kode 1, jika tergabung dalam auditor big four diberi kode 0 (Alex Murtin dan Choirul Anam: 2008;6).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) atau variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel dependennya adalah opini audit going concern.



1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat memepertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* ini dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 diberikan untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 diberikan untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan auditor independen pada tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2016.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan metode alternatif *Partial Least Square (PLS)*.

Partial Least Square (PLS) pertama kali dikembangkan oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model*. Menurut Imam Ghozali (2006:1) dalam Monika Turnip (10), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) berbasis varian (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest). Model analisis jalur pada semua variable laten dalam PLS ada tiga yaitu:

3.6.1 Analisis *Outer Model* atau Model Pengukuran

Outer model juga disebut *outer relation* atau *measurement model*, *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Imam Ghozali :2008:23). . Dalam penelitian ini variabel latennya terdiri dari opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Dimana kondisi perusahaan memiliki satu



variabel manifes, ukuran perusahaan memiliki satu variabel manifes dan kualitas audit memiliki satu variabel manifes. Dalam mengevaluasi model pengukuran SEM-PLS dilakukan dengan bantuan program R. Evaluasi model pengukuran pada SEM-PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1.1 Model Indikator Reflektif

Model indikator reflektif ini menunjukkan konstruk laten mempengaruhi variasi pengukuran dan asumsi hubungan kausalitas dari konstruk laten ke indikator. Model indikator reflektif ini diukur dengan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan ketepatan instrument (Imam Ghozali:2008:8).

3.6.1.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan hal-hal berikut :

1. Convergent Validity

Analisa ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Menurut imam ghozali (2008:24), *convergent validity* dari model pengukuran reflektif indikator di nilai berdasarkan korelasi antara



item score component score dengan *construct score* yang dihitung dengan pls. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin di ukur. Tapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0.5 sampai 0.60 dianggap cukup (chin, 1998 dalam imam ghozali, 2008:24)

2. Discriminant Validity

Menurut Imam Ghozali (2008:25), *discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya, maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik, dan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Imam Ghozali, 2008: 25).

3.6.1.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan melalui hal berikut ini:

1. Composite Reliability

Nilai *Composite Reliability* (ρ_c) digunakan untuk mengukur konsistensi dari blok indikator. Direkomendasikan nilai *Composite Reliability* (ρ_c) lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2008 dalam Endah Cahyaningrum, Abdul Hoyyi, Moch.Abdul Mukid, 5).



2. *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel laten dikatakan reliabel jika nilainya $> 0,6$. Diperoleh informasi bahwa semua variabel memiliki nilai $> 0,6$ yang berarti semua variabel sangat reliabel (Endah Cahyaningrum, Abdul Hoyyi, Moch.Abdul Mukid, 5)

3.6.1.2 Model Indikator Formatif

Model hubungan formatif ialah hubungan sebab akibat berasal dari indikator menuju ke variabel laten. Hal ini dapat terjadi jika suatu variabel laten didefinisikan sebagai kombinasi dari indikator – indikatornya. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada indikator - indikator akan tercermin pada perubahan variabel latennya (Jonathan Sarwono:8). Uji yang digunakan model indikator ini adalah *significance of weights*.

1. *Significance of Weights*.

Menurut Imam Ghozali (2008:27), nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur *bootstrapping*. Dikatakan valid jika t statistik lebih besar dari t tabel.

3.6.2 Analisis *Inner Model* Atau Model Struktural

Analisis *inner model* yang disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive* teori (Imam Ghozali, 2008:22). Model ini menitikberatkan pada model struktur variabel laten, dimana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat (Endah Cahyaningrum, Abdul Hoyyi, Moch.Abdul Mukid, 3). Model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) dan satu variabel laten endogen (opini audit *going concern*). Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat koefisien determinasi.

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel laten endogen dalam model. Menurut Imam Ghozali (2008:26), perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel laten eksogen dalam menjelaskan variabel laten endogen dalam model. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Suseno Bimo, 2011). Menurut Sarwono (2006) terdapat empat klasifikasi untuk menentukan kriteria R-Square, yaitu nilai $>0,750,99$ dikategorikan sangat kuat, $>0,5—0,75$ dikategorikan kuat, $>0,25-0,5$ dikategorikan cukup, dan $>0-0,25$ dikategorikan lemah.

3.6.2.2 Estimasi Koefisien Jalur (Path Koefisien)

Menurut Imam Ghozali (2008:27), nilai estimasi untuk jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* melalui *Mean*, *STDEV*, *T-Values*.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2008)



Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan teknik *Partial-least-square* (PLS). Penggunaan PLS cocok untuk prediksi dan membangun teori, dan sampel yang dibutuhkan relatif kecil minimum 10 kali item konstruk yang paling kompleks (Gefen et al., 2000 dalam Diana Rahmawati, Mahendra Adhi Nugraha, Dhyah Setyorini, M.Si, Ak Mimin Nur Aisyah, M.Sc, 14).

Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka nilai ttabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga, hipotesis diterima jika $t_{statistik} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{statistik} > 1,96$. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai probabilitas, maka hipotesis diterima jika nilai $p < 0,05$ (Ananda Sabil Hussein, 2015). Disamping itu, pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang diukur (inner model) apakah berhubungan positif atau negatif (Diana Rahmawati, Mahendra Adhi Nugraha, Dhyah Setyorini, Mimin Nur Aisyah, 14)

